

PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTs. No.12 BINGKARONGO KABUPATEN BULUKUMBA

Nirwani^{1*)}, Amirah Mawardi²⁾, Ferdinan³⁾
^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
 e-mail¹⁾: nirwaniwana00@gmail.com

Abstract. This study aims to find out how parents care about MTs students. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency, to find out the Moral Development of MTs Students. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency, and to find out whether there is an influence of parental concern on the moral development of MTs students. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency. This research uses a quantitative method, namely research in the form of numbers analyzed statistically using a correlational approach. The technique used in sampling is purposive sampling in which the sample is determined by the researcher. The population in this study were students of class VII MTs. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency and the sample consisted of two class VII, totaling 40 students and parents of MTs students. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency. The results showed that from the percentage of filling out the questionnaire about the concern of MTs students' parents. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency, it can be concluded from 40 respondents that they are in the moderate category of caring for parents of children, namely 22 people (55%), while the Moral Development of MTs students. No. 12 Bingkarongo, Bulukumba Regency, it can be concluded that from 40 respondents, 28 people (70%) were in the category of moderate moral development. Then, in statistical testing the simple linear regression test is $\hat{Y} = a + bX$, a = the constant number of Unstandardized Coefficients the value is 37.323 and b = the regression coefficient number the value is 0.418. This figure means that for every 1% addition to the level of parental concern (X), moral development (Y) will increase. Thus, it can be concluded that the higher the parental concern, the more it affects the moral development of MTs students. No. 12 Bingkarongo Bulukumba Regency.

Keywords: Parental Concern; Moral Development.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui Perkembangan Moral Siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepedulian orang tua terhadap perkembangan moral siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan pendekatan korelasional. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling dimana sampel ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba dan sampel terdiri dari dua kelas VII yang berjumlah 40 orang siswa dan orang tua siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persentase pengisian angket tentang kepedulian orang tua siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan dari 40 responden berada pada kategori sedang kepedulian orang tua terhadap anak yaitu 22 orang (55%), sedangkan Pembinaan Akhlak siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang berada pada kategori sedang perkembangan moralnya yaitu sebanyak 28 orang (70%). Kemudian, pada pengujian statistik uji regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$, a = angka konstanta Unstandardized Coefficients nilainya 37,323 dan b = angka koefisien regresi nilainya 0,418. Angka tersebut berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kepedulian orang tua (X), maka perkembangan moral (Y) akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepedulian orang tua, maka semakin berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Kepedulian Orang Tua; Perkembangan Moral.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan, terampil sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan keluarga. Orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak pada anak. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, diluar keluarga, anak bisa belajar banyak hal, termasuk perilaku yang akan membentuk sikapnya kelak setelah dewasa. Anak akan meniru perilaku orang tua yang dilihatnya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orangtua diharapkan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga anak meniru perilaku yang baik pula.

Pada pasal 1 ayat 1 undang–undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka Allah SWT. Menegaskan eksistensi orang tua terhadap pendidikan dan pembinaan anak dalam QS At- tahirim (66) : 6 juga di jelaskan :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Uraian tersebut menggambarkan betapa besarnya tanggung jawab orangtua terhadap anak dan keluarganya dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhai Allah SWT. Keluarga memegang peran penting memegang peranan anak dalam pendidikan anak maka salah kiranya hanya menyerahkan pendidikan disekolah saja tanpa mengetahui karakter masing–masing anak tersebut dan tidak memperdulikan anak–anaknya.

Akhlak memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan seorang manusia, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila seseorang berakhlak baik, maka orang di sekitarnya juga akan memperlakukannya dengan baik, begitupun sebaliknya. Selain itu, sebagai umat Islam kita juga memiliki seorang *role mode* yang dikenal dengan keluhuran akhlaknya, yaitu Rasulullah SAW. Selain itu, menurut Mujib akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syari’ah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan.

Amri, Ahmad & Rusmin juga berpendapat bahwa akhlak dapat menyempurnakan keimanan seseorang mukmin, Rasulullah Saw bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya”. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai bagian dari wujud keimanan orang tersebut.

Saat ini dunia terus mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang tekNologi disebut dengan era milenial. Kemajuan ini tentu saja membawa efek positif bagi kehidupan manusia, seperti kemudahan untuk mengakses informasi dengan cepat dari berbagai tempat di dunia dan membuat pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Selain efek positif, tentu saja kemajuan ini juga menimbulkan efek negatif, contohnya seperti permasalahan yang marak terjadi akhir-akhir ini adalah masyarakat yang mudah terpengaruh dengan berita hoax akibat ketidakmampuan untuk menyaring informasi, kemudian orang-orang yang kecanduan bermain media sosial ataupun games *online*, serta munculnya tayangan-tayangan tidak mendidik yang bukan hanya dari televisi saja, namun juga dari platform internet seperti Youtube.

Remaja sudah matang secara organ seksual, akan tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena mereka masih mencari jati dirinya sehingga rentan terhadap berbagai godaan dan lingkungan pergaulannya. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan rasa ingin tahu dari anak tersebut meningkat. Hal ini membuat kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor kerusakan akhlak pada remaja. Seorang anak yang sedang memasuki usia remaja seperti siswa SMP/MTsN rentan terpengaruh dengan hal-hal yang ada disekitarnya. Seharusnya seorang siswa bukan hanya memiliki nilai akademik yang baik disekolah, akan tetapi diharapkan ia juga memiliki akhlak yang luhur sehingga ia mampu menjalanin kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan pada saat sekarang, dimana permasalahan kerusakan akhlak menjadi hal yang cukup serius.

Pembinaan Akhlak merupakan hal urgen yang harus dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya guna meminimalisir kenakalan siswa mengingat banyaknya masalah-masalah timbul yang disebabkan oleh rendahnya kualitas akhlak ataupun kerusakan akhlak remaja di Indonesia yang kian memburuk akibat faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Jika siswa memiliki akhlak yang Islami, maka ia akan mampu menghadapi segala perubahan dunia tanpa melupakan ataupun meninggalkan ajaran Islam itu sendiri. Akhlak baik dapat terbentuk dengan adanya pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan secara kontinu mulai dari orangtua di rumah dan dilakukan juga oleh para pendidik di sekolah. Karena sekolah bukan hanya tempat untuk mencari ilmu, namun juga merupakan tempat untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan kepribadian yang luhur (Saskia Nabila Syah and Ahmad Kosasih, 2021).

Orang tua harus memperdulikan dan memperhatikan anak-anaknya dan juga mengajari kepada anak tentang kebaikan dan harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya anak menjadi anak yang berkarakter baik. Para orang tua juga menanamkan keyakinan ke dalam hati anaknya bahwa keimanan dan takwa kepada Allah adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan. Kewajiban orangtua dalam mendidik anak tersebut telah disadari oleh setiap orangtua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik.

Keterbatasan yang dimiliki para orangtua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada dipundak orang tua.

Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri. Mayoritas setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda. Ada anak dari keluarga yang kaya yaitu yang berekonomi tinggi keluarganya. Ada juga keluarga yang biasa saja dan ada yang berekonomi rendah.

Kemampuan orang tua berkomunikasi dengan anaknya juga akan memberi dampak pada pendidikan anak dalam keluarga. Bagi orangtua yang selalu sibuk diluar rumah akan mendapat permasalahan tersendiri dalam mendidik anaknya. Pendidikan agama anak harus dilakukan orang tua sewaktu kanak-kanak dan membiasakan akhlak dan tingkah laku didalam keluarga akan mendapatkan posisi tersendiri didalam kepribadian anak.

Kepedulian orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik anak karena perhatian membuat jiwa anak menjadi kaya dan merasa dihargai dan dianggap penting, dalam mendidik anak terutama pendidikan Islam kepada anak seperti mengajarkan berbuat baik, dan mengajarkan sholat.

Kepedulian orang tua dalam Islam memiliki nilai tidaklah kecil dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan anak untuk itu orang tua harus berkomunikasi baik terhadap anak didalam keluarga. Sebagian orang tua mereka bekerja sebagai buruh petani dan nelayan yang selalu sibuk mencari nafkah, membanting tulang untuk perekonomian keluarga sehingga pendidikan dan kegiatan anak kurang diperhatikan dan itu disebabkan kurangnya kepedulian orang tua. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak pada saat ini dengan masih banyaknya dijumpai kenakalan remaja (seperti mabuk-mabuk, pencurian motor dan masih banyak lainnya) yang sangat bertolak belakang dengan Norma-Norma agama. Hal tersebut akan menimbulkan keresahan masyarakat terutama bagi orangtua.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di MTs.No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, setelah pelaksanaan observasi dilakukan, ditemukan bahwa masih banyak anak-anak yang kecanduan game *online*, pergaulan bebas, merokok, hilangnya nilai kesopanan terhadap orangtua dan hal-hal negatif yang didapatkan dari siswa di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa MTs. No. 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba”

II METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik dan menggunakan pendekatan korelasional. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap pembinaan akhlak siswa MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Penelitian jenis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* dan jika ada, seberapa besar pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel *independent* tersebut terhadap variabel *dependent*.

A. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010 : 117). Populasi adalah jumlah secara keseluruhan mengenai suatu objek yang akan di teliti.

Tabel1 Keadaan Populasi

NO	Populasi	Jumlah
1	VII A	20
2	VII B	20
3	VIII A	20
4	VIII B	19
5	IX A	18
6	IX B	20
Jumlah		117

(Sumber data : Tata Usaha MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti yang di anggap dapat mewakili populasi.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto (2010,81) apabila jumlah subjek kurang dari 100%, lebih baik diambil sampel penelitian populasi. Sampel penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek (populasinya) besar, maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*, yang mana teknik ini dalam pengambilan sampel sesuai dengan jumlah yang ditentukan oleh peneliti. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 orang tua atau semua siswa kelas VII di MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2 Keadaan Sampel

NO	Sampel	Jumlah
1	VII A	20
2	VII B	20
Jumlah		40

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas VII yang dapat mewakili karakteristik populasi yaitu 40 siswa.

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, subjek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu : Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebas ialah kepedulian orang tua (variabel X). Sedangkan Variabel terikat (*dependent variabel*) ialah variabel yang terpengaruh atau yang merupakan hasil dari variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini variabel terikat ialah Pembinaan Akhlak (variabel Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, dibawah ini diberikan definisi operasional masing-masing variable yaitu sebagai berikut:

1. Kepedulian Orang Tua

Kepedulian orang tua dalam keluarga ialah cara orang tuanya memberikan Pembinaan akhlak anak di rumah, memberikan pengawasan kepada anak agar berakhlak mulia, memberikan pengarahan pentingnya pembinaan akhlak. Adapun indikator kepedulian orang tua yaitu memberikan contoh, memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya dan memenuhi kebutuhan belajar anak.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha atau iktiar orang tua yang terwujud dalam ucapan, pikiran, dan tindakan orang tua dalam membina nilai-nilai sopan santun yang baik, sebagai upaya pembinaan akhlak anak dari kepedulian orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator pembinaan akhlak yaitu Bersikap sopan santun, Saling tolong menolong, Menyayangi teman, Pandai berterima kasih, Pemaaf dan bersikap Jujur.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sugiyono (2019: 156) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, pedoman angket dan catatan dokumentasi. Panduan observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (sugiyono 2010,81). Tujuan observasi ini adalah untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Teknik angket atau Teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan Teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden (Rahmadi,2011). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kepedulian orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert ini memungkinkan responden untuk menilai item pada skala lima hingga tujuh poin tergantung pada jumlah perjanjian atau

ketidaksepakatan mereka pada item tersebut. Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap obyek yang diteliti. Setiap pernyataan memiliki 5 poin, dari skala *Agree* dan *Disagree* (Hardani dkk,2020). Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun di pilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang kepedulian orang tua dan pembinaan akhlak anak siswa MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data (Sumadi Surya Brata, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang tepat digunakan diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun di pilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang kepedulian orang tua dan pembinaan akhlak siswa MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data (Sumadi Surya Brata, 2017:221).

3. Angket (koesioner)

Angket adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai suatu hal suatu bidang yang diberikan kepada orang tua/anak sebagai responden untuk menjawabnya. Angket diberikan pada para orang tua siswa MTs. No.12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba yang disajikan sampel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjaring informasi tentang pengaruh kepedulian orang tua terhadap Pembinaan Akhlak siswa MTs. No.12 Bingkarongo kabupaten Bulukumba .

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sugiyono (2015: 207). Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif pengolahan atau analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menklasifikasikan data kedalam bentuk tabel. Selanjutnya menentukan nilai maksimum, nilai minimum, range, *mean*, modus, median, standar deviasi dan varian. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis deskriptif ini ialah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Fy}{N}$$

Ket: M : *Mean* (rata-rata)

$\sum F$: Jumlah frekuensi

N : Jumlah siswa.

b. Mengitung standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

F : frekuensi

N : siswa.

c . Memasukkan nilai *mean* dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan rumus :

$$T = M + 1 . (SD)$$

$$R = M - 1 . (SD)$$

S = Antara T s/d R

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen), dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p = Angka persentase.

2.Uji Persyaraan Analisis

Dalam penelitian korelasi terhadap dua uji persyaratan analisis yang mesti dilakukan. Uji pertama mencakup uji normalitas data yang dilakukan dengan uji *kolmogorov-simironov* dan yang kedua meliputi uji linearitas data yang menggunakan uji anova dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Tackage For Social Science*) versi 24.

3.Penguji Hipotesis

Uji regresi sederhana

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka untuk mengujinya menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Tackage For Social Science*) versi 24 dan rumus uji linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y : subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan

a : harga Y bila X = 1 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi

X : subyek pada variabel terikat yang mempunyai nilai tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kepedulian Orang Tua siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba (Hasil Variabel X dan Analisisnya)

Untuk mengetahui bagaimana kepedulian orang tua siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, maka peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang diajukan kepada 40 responden yaitu orang tua siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

Table 3 persentase (Variabel X) Kepedulian Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	68-69	5	12%
2	Sedang	63-67	22	55%
3	Rendah	60-62	13	33%
Total			40 N	100%

(Sumber: Berdasarkan hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan.)

Berdasarkan hasil persentase mengenai kepedulian orang tua diatas, dapat diketahui bahwa kepedulian orang tua yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (12%) kemudian, kepedulian orang tua yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 22 orang (55%) dan kepedulian orang tua yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 13 orang (33%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba adalah berada dalam kategori kepedulian orang tua anak sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 40 orang tua menyatakan sedang yaitu 22 orang (55%).

2. Deskripsi Pembinaan Akhlak Siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba (Hasil Variabel Y dan Analisisnya).

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba, maka peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang diajukan kepada 40 responden yaitu siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. Persentase (Variabel Y) Pembinaan Akhlak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	68	5	12%
2	Sedang	62-67	28	70%
3	Rendah	54-61	7	18%
Total			40 N	100%

(Sumber: Berdasarkan hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan.)

Berdasarkan hasil persentase mengenai pembinaan akhlak diatas, dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (12%) kemudian, pembinaan akhlak yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (70%) dan pembinaan akhlak yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (18%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba adalah berada dalam kategori pembinaan akhlak sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 40 anak menyatakan sedang yaitu 28 orang (70%).

3. Analisis Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

Untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya kepedulian orang tua terhadap pembinaan akhlak, maka perlu terlebih dahulu melakukan uji hipotesis. Sebelum memulai uji hipotesis, yang perlu diperhatikan adalah melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu sebagai prasyarat. Uji normalitas dan uji linieritas perlu dilakukan untuk menentukan data statistika yang akan digunakan dalam uji hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal. Uji normalitas menggunakan rumus *one-sampel kolmogorov-Sminov test*. Adapun untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai *asympt. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05* data berdistribusi normal dan jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05* data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas *one-sampel kolmogorov-Sminov test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 *One-Sampel Kolmogorov-Sminov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.26085180
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.110
	<i>Positive</i>	.072
	<i>Negative</i>	-.110
<i>Test Statistic</i>		.110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output diatas, terlihat jelas nilai signifikan (*asympt. Sig. (2-tailed)*) dari kedua variabel sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hasil dari *output* tersebut dengan mengikuti dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-Sminov* peneliti menyimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak

Tabel 6 *Anova Table*
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pembinaan akhlak *</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	146.633	9	16.293	1.516	.188

Kepedulian orangtua anak	<i>Linearity</i>	54.407	1	54.407	5.062	.032
	<i>Deviation from Linearity</i>	92.226	8	11.528	1.073	.408
	<i>Within Groups</i>	322.467	30	10.749		
	<i>Total</i>	469.100	39			

Berdasarkan hasil *output* diatas terlihat nilai Signifikan *Deviation From Linierity* sebesar 0,408. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier juga antara kepedulian orang tua dan pembinaan akhlak.

Uji Hipotesis
 Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 7 Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	37.323	12.026		3.103	.004
	Kepedulian orangtua	.418	.187	.341	2.233	.032

a. *Dependent Variable: Pembinaan Akhlak*

Variabel terikat pada regresi ini adalah pembinaan akhlak sedangkan variabel bebasnya adalah kepedulian orang tua. model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = a + bX$$

$$= 37,323 + (0,418)X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) mengenai berapa skor variabel Y jika skor X ditentukan. Contohnya sebagai berikut:

$$Y = 37,323 + (0,418)X$$

$$Y = 37,323 + (0,418). (1) = 37,323$$

$$Y = 37,323 + (0,418). (2) = 38,159$$

$$Y = 37,323 + (0,418). (5) = 39, 413$$

$$Y = 37,323 + (0,418). (10) = 41,503$$

Berdasarkan contoh di atas, berarti bahwa :

1. Apabila Nilai *constant* sebesar 37,323 dan jika kepedulian orang tua ditambah1 maka pembinaan akhlak bernilai 37,323.
2. Apabila Nilai *constant* sebesar 37,323 dan jika kepedulian orang tua ditambah10 maka pembinaan akhlak bernilai 41,503.

Jadi dapat disimpulkan semakin banyak kepedulian orang tua ditambah maka pembinaan Akhlak akan semakin meningkat. Itu berarti semakin banyak kepedulian orang tua maka semakin banyak pengaruh yang diberikan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persentase pengisian angket yang dilakukan oleh orang tua dan pembinaan akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang sebagaimana yang diketahui bahwa kepedulian orang tua pada kategori tinggi 5 orang (12%), pada kategori sedang 22 orang (55%), dan pada kategori rendah 13 orang (33%), sedangkan pembinaan akhlak di kategori tinggi 5 orang (12%), pada kategori sedang 28 orang (70%) dan kategori rendah 7 orang (18%) dimana pengisian anket tersebut sama-sama dilakukan pada 40 orang responden.

Kemudian pada pengujian normalitas dari kedua variabel sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hasil dari *output* tersebut dengan mengikuti dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-Sminov* peneliti menyimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada pengujian liniertitas juga terdapat nilai Signifikan *Deviation From Linierity* sebesar 0,408. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier juga antara kepedulian orang tua dan pembinaan akhlak.

Kemudian pada pengujian statistik uji regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$, a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* nilainya sebesar 37,323 dan b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,418. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kepedulian orang tua (X), maka pembinaan akhlak anak (Y) akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kepedulian orang tua, maka berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

IV PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: Kepedulian orang tua siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba dapat diketahui dari hasil persentase bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (12%), kategori sedang sebanyak 22 orang (55%) kategori rendah sebanyak 13 orang (33%). Sehingga dapat disimpulkan dari 40 responden bahwa kepedulian orang tua siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba adalah berada dalam kategori kepedulian orang tua anak sedang yaitu 22 orang (55%). Kemudian Pembinaan Akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba dapat diketahui dari hasil persentase bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (12%), kategori sedang sebanyak 28 orang (70%) dan kategori rendah sebanyak 7 orang (18%). Sehingga dapat disimpulkan dari 40 responden bahwa pembinaan akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba adalah berada dalam kategori pembinaan akhlak sedang yaitu 28 orang (70%). Sedangkan Pengaruh kepedulian orang tua terhadap pembinaan Akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba. Menunjukkan Hasil penelitian pada pengujian statistik uji regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$, a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* nilainya sebesar 37,323 dan b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,418. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kepedulian orang tua (X), maka pembinaan akhlak (Y) akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kepedulian orang tua, maka berpengaruh terhadap pembinaan Akhlak siswa MTs. No 12 Bingkarongo Kabupaten Bulukumba.

REFERENSI

- Afni, N., J. (2020). Belajar Anak, 'peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak', 108–39
- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Umum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, S. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT remaja rosda karya Offest.

- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: kencana.
- Handrianto, B, and A, (2021). *Jurnal Pendidikan Islam*, 'Tawazaun Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan', 14.1, 15–28 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.4017>>
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet XIII; Depok: PT Rajagrafindo.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ilyas, Y. (2002). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam (LPPI).
- Jaya, S. (2019). 'al-qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam', 9.2 ,204-216
Kementrian Agama RI Th.2019 *Alquran dan terjemahnya*.
- Masyhur, R. (2018). 'Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia The Performance of Caregivers in Developing Child Rens ' Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia', 1.2, 205–22
- Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali pers.
- Nurhayati, (2014). Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 Pendidikan, Jurusan, Luar Sekolah, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Negeri Padang, 2018, 'hubungan kepedulian orang tua dengan', 2012, <<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. cet.XI; Bandung : alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Cet. V; Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. cet. XXVI; Bandung: Alfabeta.
- Surana, D, 'Nilai-Nilai Al-Quran Surat Thaha Ayat 132 Terhadap Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak', 4, 251–58
- Syah, S, and A. (2021). 'Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri', *An-Nuha*, 1.4, 541–53 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>>
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*.
- Vokasi, Jurnal Tanaman. (2012). 'Dan Hasil Uji Korelasi Parsial Antara Kepedulian Orang Tua (X 1) Dengan Prestasi Belajar (Y) Dengan Mengendalikan X 2 Diperoleh Nilai Koefisien Korelasi R', 91–106